

**ARTIKEL PENELITIAN****HUBUNGAN FAKTOR MOTIVASI IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI  
PUSKESMAS LAPAI KOTA PADANG****Rahmaliza Harseni**

Dosen Kebidanan, STIKes Mercubaktijaya Padang, Indonesia

\* rahmaliza.harseni@yahoo.com

**Abstrak**

**Pendahuluan:** Menyusui merupakan wujud kasih sayang yang diberikan seorang ibu kepada bayinya. Pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat sebesar 4.278 (67,2%) dan di Puskesmas Lapai Kota Padang tahun 2016 sebesar (59,9%). Jenis penelitian adalah survey analitik dengan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian sebanyak 115 orang dan jumlah sampel sebanyak 53 ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan di Puskesmas Lapai Kota Padang Tahun 2017. Data dianalisis dengan uji *chi square* dan uji regresi logistik ganda (*binary logistic*). Variabel yang memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif dengan taraf signifikan  $<0,05$  yaitu variabel motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, umur, pendidikan dan pekerjaan. Variabel mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu variabel motivasi ekstrinsik dengan  $p$  (sig) 0,022 Exp (B) 8,151. Ada hubungan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan karakteristik ibu dengan pemberian ASI eksklusif; serta terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang.

**Kata Kunci** : Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Karakteristik Ibu, ASI Eksklusif

***Relationship Factors Motivation Of Mothers To Exclusive Breastfeeding In Health Centers Lapai Padang City*****Abstract**

**Background:** Breastfeeding is a form of affection a mother gives to her baby. Exclusive breastfeeding in West Sumatera Province was 4,278 (67.2%) and in Lapu Padang City Health Center in 2016 (59.9%). The research type is analytic survey with cross sectional. The population in the study were 115 people and the number of samples was 53 women who had 7-12 months babies at Lapai Padang City Public Health Center in 2017. The data were analyzed by chi square test and binary logistic regression test. Variables have significant relationship with exclusive breastfeeding variable at significant level of  $<0,05$  is intrinsic motivation, extrinsic motivation, age, education, and occupation. The variable has significant influence on exclusive breastfeeding that is extrinsic motivation variable with  $p$  (sig) 0,022 and Exp (B) 8,151. These results conclude that there is an intrinsic motivation relationship, extrinsic motivation and maternal characteristics with exclusive breastfeeding; and there is an effect of extrinsic motivation with exclusive breastfeeding at Lapai Padang Public Health Center.

**Keywords:** Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Mother Characteristics Exclusive breastfeeding

## PENDAHULUAN

Menyusui merupakan pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Dengan menyusui berarti ibu sudah memberikan hal yang sangat berharga kepada bayinya karena ASI adalah satu-satunya yang dibutuhkan oleh bayi. (1)

ASI eksklusif adalah, air susu ibu yang diberikan kepada bayi hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur, nasi atau pun tim, kecuali obat dan vitamin mulai lahir sampai usia 6 bulan.(2)

ASI eksklusif adalah, air susu ibu yang diberikan kepada bayi hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur, nasi atau pun tim, kecuali obat dan vitamin mulai lahir sampai usia 6 bulan.(2)

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI Eksklusif dari 39,5% tahun 2003, menjadi 32% pada tahun 2007 dan 27,1% pada tahun 2012. Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan (RISKESDAS, 2013). Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 di antaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2015. DI Yogyakarta memiliki presentase sebesar 71,6% dimana presentase tersebut sudah melewati target renstra pada tahun 2015.(3)

Pencapaian program pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat bayi yang berumur 0-6 bulan yang tercatat dalam registrasi pencatatan pemberian ASI pada tahun 2016 adalah sebanyak 5.929 orang dan mendapat ASI eksklusif sebanyak 4.278

(67,2%). Hasil ini belum mencapai target yang ditetapkan Depkes RI yaitu sebesar 80% (4). Berdasarkan Data di Puskesmas Lapai terlihat adanya penurunan pencapaian pemberian ASI eksklusif pada tahun 2016. Pada tahun 2015 cakupan ASI eksklusif yaitu sebesar 73,4%, dan pada tahun 2016 cakupan ASI eksklusif yaitu sebesar 59,9%.

Berdasarkan uraian tentang pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Lapai, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan faktor motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, dengan mengukur aspek motivasi dari dalam diri ibu (motivasi intrinsik) dan faktor dari luar diri ibu (motivasi ekstrinsik).

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan faktor motivasi ibu (Intrinsik dan Ekstrinsik) terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang Tahun 2017.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (4)

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan alasan jumlah populasi mencukupi di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang serta cakupan untuk ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai masih rendah dan belum mencapai target di puskesmas lapai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi (7-12 bulan) yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Lapai. Berdasarkan laporan Pemantauan Wilayah Setempat Program Kesehatan ibu dan Anak (PWS-KIA) Puskesmas Lapai bulan Februari tahun 2017, jumlah ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan sebanyak 115 orang.

Variabel penelitian ini terdiri dari atas variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel motivasi intrinsik (kebutuhan, minat,

keinginan), motivasi ekstrinsik (dukungan keluarga dan lingkungan) serta karakteristik ibu (umur, pendidikan dan pekerjaan). Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu pemberian ASI eksklusif.

Alat ukur (instrumen) variabel penelitian menggunakan kuesioner dengan variabel motivasi intrinsik terdiri dari 30 pertanyaan (kebutuhan 10 pertanyaan, keinginan 10 pertanyaan dan minat 10 pertanyaan), motivasi ekstrinsik terdiri dari 20 pertanyaan (dukungan

keluarga 10 pertanyaan dan lingkungan 10 pertanyaan), karakteristik ibu terdiri dari umur 1 pertanyaan, pendidikan 1 pertanyaan dan pekerjaan 1 pertanyaan dan pemberian ASI eksklusif terdiri dari 1 pertanyaan.

Teknik analisa data menggunakan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji chi square dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

## HASIL

### Analisa Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai**

| Pemberian ASI Eksklusif | f         | %          |
|-------------------------|-----------|------------|
| Tidak ASI               | 32        | 60,4       |
| ASI                     | 21        | 39,6       |
| <b>Total</b>            | <b>53</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 53 responden mayoritas ibu tidak

memberikan ASI eksklusif sebanyak 32 orang (60,4%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Intrinsik di Puskesmas Lapai**

| Motivasi Intrinsik | f         | %          |
|--------------------|-----------|------------|
| Kurang Baik        | 30        | 56,6       |
| Baik               | 23        | 43,4       |
| <b>Total</b>       | <b>53</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 53 responden paling banyak ibu

mendapat motivasi ekstrinsik dengan tidak baik sebanyak 30 orang (56,6%)

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Umur di Puskesmas Lapai Kota Padang**

| Umur         | f         | %          |
|--------------|-----------|------------|
| Muda         | 34        | 64,2       |
| Tua          | 19        | 35,8       |
| <b>Total</b> | <b>53</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 53 responden mayoritas ibu memiliki umur

muda sebanyak 34 orang (64,2%), dan kategori umur tua sebanyak 19 orang (35,8 %)

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Umur di Puskesmas Lapai Kota Padang**

| Pendidikan   | f  | %    |
|--------------|----|------|
| Rendah       | 27 | 50,9 |
| Tinggi       | 26 | 49,1 |
| <b>Total</b> | 53 | 100  |

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa berpendidikan rendah sebanyak 27 orang dari 53 responden paling banyak ibu (50,9%)

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan di Puskesmas Lapai Kota Padang**

| Pekerjaan     | f  | %    |
|---------------|----|------|
| Tidak Bekerja | 27 | 50,9 |
| Bekerja       | 26 | 49,1 |
| <b>Total</b>  | 53 | 100  |

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari bekerja sebanyak 27 orang (50,9%) dari 53 responden paling banyak ibu tidak

### Analisis Bivariat

**Tabel 6 Hubungan Motivasi Intrinsi dengan Pemberian ASI Eksklusif**

| Motivasi<br>Intrinsik | Pemberian ASI |      |     |      | Jumlah |     | <i>p (Sig)</i> |
|-----------------------|---------------|------|-----|------|--------|-----|----------------|
|                       | Tidak ASI     |      | ASI |      |        |     |                |
|                       | f             | %    | f   | %    | f      | %   |                |
| Tidak Baik            | 19            | 79,2 | 5   | 20,8 | 24     | 100 | 0,024          |
| Baik                  | 13            | 44,8 | 16  | 55,2 | 29     | 100 |                |
| <b>Total</b>          | 32            | 60,4 | 21  | 39,6 | 53     | 100 |                |

Tabel 6 menunjukkan bahwa ada sebanyak 19 dari 24 (79,2%) ibu mendapat motivasi intrinsik yang tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  (sig)  $0,024 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan pemberian ASI eksklusif.

**Tabel 7 Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Pemberian ASI Eksklusif**

| Motivasi Ekstrinsi k | Pemberian ASI |      |               |      | Jumlah |     | p (Sig) |
|----------------------|---------------|------|---------------|------|--------|-----|---------|
|                      | Lengkap       |      | Tidak Lengkap |      |        |     |         |
|                      | f             | %    | f             | %    | f      | %   |         |
| Tidak Baik           | 24            | 80   | 6             | 20   | 30     | 100 | 0,002   |
| Baik                 | 8             | 34,8 | 15            | 65,2 | 23     | 100 |         |
| <b>Total</b>         | 32            | 60,4 | 21            | 39,6 | 53     | 100 |         |

Tabel 7 menunjukkan bahwa ada sebanyak 24 dari 30 (80%) ibu mendapat motivasi ekstrinsik yang tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hasil uji

statistik diperoleh nilai  $p$  ( $sig$ ) 0,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara motivasi ekstrinsik dengan pemberian ASI eksklusif.

**Tabel 8 Hubungan Umur dengan Pemberian ASI Eksklusif**

| Umur         | Pemberian ASI |      |               |      | Jumlah |     | <i>p (Sig)</i> |
|--------------|---------------|------|---------------|------|--------|-----|----------------|
|              | Lengkap       |      | Tidak Lengkap |      |        |     |                |
|              | f             | %    | f             | %    | f      | %   |                |
|              | Muda          | 27   | 79,4          | 7    | 20,6   | 34  |                |
| Tua          | 5             | 26,3 | 14            | 73,7 | 19     | 100 |                |
| <b>Total</b> | 32            | 60,4 | 21            | 39,6 | 53     | 100 |                |

Tabel 8 menunjukkan bahwa ada sebanyak 27 dari 34 (79,4%) ibu memiliki umur muda dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  ( $sig$ )

0,000 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif.

**Tabel 9 Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

| Pendidika<br>n | Pemberian ASI |      |         |      | Jumlah |     | p (Sig) |
|----------------|---------------|------|---------|------|--------|-----|---------|
|                | Lengkap       |      | Lengkap |      | f      | %   |         |
|                | f             | %    | f       | %    |        |     |         |
| Rendah         | 21            | 77,8 | 6       | 22,2 | 27     | 100 | 0,018   |
| Tinggi         | 11            | 42,3 | 15      | 57,7 | 26     | 100 |         |
| <b>Total</b>   | 31            | 60,4 | 21      | 39,6 | 53     | 100 |         |

Tabel 9 menunjukkan bahwa ada sebanyak 21 dari 27 (77,8%) ibu berpendidikan rendah dan tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  ( $sig$ ) 0,018 <

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif

**Tabel 10 Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

| Pekerjaan     | Pemberian ASI |          |          |          | Jumlah   |          | <i>p (Sig)</i> |
|---------------|---------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------------|
|               | Lengkap       |          | Lengkap  |          | <i>f</i> | <i>%</i> |                |
|               | <i>f</i>      | <i>%</i> | <i>f</i> | <i>%</i> |          |          |                |
| Tidak Bekerja | 10            | 37       | 17       | 63       | 27       | 100      | 0,001          |
| Bekerja       | 22            | 84,6     | 4        | 15,4     | 26       | 100      |                |
| <b>Total</b>  | 32            | 60,4     | 21       | 39,6     | 53       | 100      |                |

Tabel 10 menunjukkan ada sebanyak 10 dari 27 (37%) ibu tidak bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hasil uji

statistik diperoleh nilai  $p$  ( $sig$ ) 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif

## Analisis Multivariat

**Tabel 10 Seleksi Variabel yang Menjadi Kandidat Model dalam Uji Regresi Logistik**

| Variabel            | <i>p (value)</i> |
|---------------------|------------------|
| Motivasi intrinsik  | 0,024            |
| Motivasi ekstrinsik | 0,002            |
| Umur                | 0,000            |
| Pendidikan          | 0,018            |
| Pekerjaan           | 0,001            |

Tabel 10 menunjukkan ada 5 (lima) variabel dengan *p value* <0,25 yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, umur, pendidikan

dan pekerjaan. Dengan demikian 5 (lima) variabel tersebut layak masuk ke model multivariat.

**Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Logistik Tahap pertama**

| Variabel            | B      | <i>p (sig)</i> | Exp (B) |
|---------------------|--------|----------------|---------|
| Motivasi intrinsik  | 1,665  | 0,066          | 5,285   |
| Motivasi ekstrinsik | 2,026  | 0,022          | 7,583   |
| Umur                | 1,642  | 0,069          | 5,166   |
| Pendidikan          | 1,689  | 0,053          | 5,415   |
| Pekerjaan           | -1,859 | 0,064          | 0,156   |
| Constant            | -3,248 | 0,005          | 0,039   |

Tabel 16 menunjukkan bahwa Pada uji regresi logistik tahap pertama maka variabel *p (sig)* <0,05 yaitu variabel motivasi ekstrinsik

dan pendidikan yang akan masuk sebagai kandidat model tahap kedua.

**Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Logistik Tahap Kedua**

| Variabel            | B      | <i>p (sig)</i> | Exp (B) |
|---------------------|--------|----------------|---------|
| Motivasi Ekstrinsik | 2,098  | 0,002          | 8,151   |
| Pendidikan          | 1,665  | 0,017          | 5,285   |
| Constant            | -2,312 | 0,001          | 0,099   |

Dari tabel diatas dapat dilihat variabel yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu variabel motivasi ekstrinsik yang memiliki nilai *p (sig)* 0,002 <0,05 dengan Exp (B) 8,151 yang artinya variabel motivasi ekstrinsik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif dan memiliki peluang 8,1 kali terhadap pemberian ASI Eksklusif.

## PEMBAHASAN

### Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 32 orang (60,4%) sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 orang (39,6%). Keadaan ini menunjukkan bahwa ibu menyusui di lebih memilih tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang akan berdampak pada tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada bayi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarbini (2008) tentang hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Jebres menunjukkan bahwa Jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif hanya 40% dari jumlah total ibu menyusui, sedangkan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebesar 60%. Penghentian pemberian ASI secara eksklusif antara lain disebabkan oleh ASI yang belum keluar sehingga diberi makanan/minuman sebelum ASI keluar, pemberian ASI tidak sampai umur 4 bulan dan kolostrum dibuang karena dianggap tidak bersih dan kotor (5) (6). Hal ini jika dikaitkan dengan data sekunder dari infoDatin tahun 2013 bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada bayi 0-6 bulan sebesar (54,3%) sedangkan Provinsi Sumatera Barat tahun 2013 cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan sebesar (68,9%) dengan jumlah bayi 0-6 bulan sebanyak 33.628 bayi. Menurut data sasaran program KIA Puskesmas Fajar Bulan pada tahun 2011 pemberian ASI eksklusif mencapai 61,25%, tahun 2012 sebesar 55,87% dan dari hasil penelitian yang dilakukan pemberian ASI Eksklusif hanya 40,7%, sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif ditetapkan sebesar 85%. Jika dilihat terdapat penurunan angka pemberian ASI Eksklusif dari tahun sebelumnya.(4)

Asumsi peneliti dari hasil penelitian bahwa masih banyaknya ibu yang belum memberikan ASI saja dari awal kelahiran sampai usia 6 bulan tanpa memberikan makanan/minuman tambahan kepada bayinya. Hal ini dapat dikarenakan masih kurang informasi yang diterima oleh ibu baik dari media cetak, elektronik maupun dari petugas kesehatan. Ibu yang mendapat informasi akan lebih cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif.

### **Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 29 orang (54,7%) yang mendapat

motivasi intrinsik dengan baik sedangkan ibu yang mendapat motivasi intrinsik dengan tidak baik sebanyak 24 orang (45,3%). Hasil uji statistik dengan *chi square test* menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p* (*sig*)  $0,024 < 0,05$ .

Hasil penelitian (Maulida, 2013), menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 21 responden (43,7%), dan sebagian kecil responden memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 13 responden (27,1%) (7).

Motivasi pada seorang individu bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jika seseorang mempunyai tingkat pendidikan rendah, maka pengetahuan yang dimiliki juga rendah, maka informasi yang diperoleh akan lebih susah diterima dengan baik sehingga motivasi yang ada dari dalam diri ibu juga rendah.(8).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armini (2015) tentang perbedaan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam pemberian air susu ibu oleh ibu menyusui menunjukkan skor motivasi intrinsik yang diperoleh responden menyusui eksklusif adalah 57,58 atau 76,77 % dengan mean 76,77, sedangkan skor yang diperoleh responden menyusui tidak eksklusif adalah 51,58 atau 73,69%, dengan mean 68,77. Gabungan skor menunjukkan perbedaan dengan responden di perkotaan dengan *p* value  $< 0,001$ . (9).

Ibu bekerja harus diberi reinforcement positif oleh orang-orang disekitarnya sehingga motivasi intrinsik akan meningkat.(10).

Asumsi peneliti dari hasil penelitian bahwa masih banyak ibu yang mendapat motivasi instrinsik yang baik belum memberikan ASI eksklusif pada bayinya, hal ini dapat dikarenakan ibu kurang mendapat dukungan dari suami atau keluarga, sehingga ibu belum memberikan ASI secara optimal masih dipadukan dengan makanan/minuman tambahan lainnya.Tidak bisa dipungkiri bahwa

keluarga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku seseorang.

### **Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 24 dari 30 (80%) ibu mendapat motivasi ekstrinsik yang tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sedangkan ibu yang mendapat motivasi ekstrinsik yang baik ada sebanyak 8 dari 23 (20%) ibu dengan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi ekstrinsik dengan pemberian ASI eksklusif dengan uji statistik diperoleh nilai *p* (*sig*) 0,002 < 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi logistik secara bersamaan dengan variabel lain bahwa variabel motivasi ekstrinsik menunjukkan pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p* (*sig*) 0,002 dan OR 8,151 yang artinya responden yang mendapat motivasi ekstrinsik cenderung melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 8,151 kali lipat dibandingkan responden yang tidak mendapat motivasi ekstrinsik di Puskesmas Lapai Kota Padang.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Surya (2013) mengatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif seringkali tidak tercapai karena tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa anaknya kelaparan dan akan tidur nyenyak jika diberi makan.(11).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh prodi keperawatan jember mengatakan, berdasarkan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan, terdapat peran petugas kesehatan yang ikut andil dalam mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.(12)

Asumsi Peneliti dari penelitian dilapangan bahwa motivasi ekstrinsik sangat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif karena dengan dukungan keluarga dalam pemberian ASI maka ibu akan terdorong

untuk mengikuti anjuran yang diberikan oleh keluarga sehingga ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya serta dengan lingkungan tempat tinggal ibu yang sebagian besar memberikan ASI eksklusif maka ibu akan terdorong untuk ikut memberikan ASI eksklusif karena lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif serta negatif pada ibu dalam berperilaku sehingga tidak jarang ibu mengikuti apa yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal.

### **Hubungan Umur Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 27 dari 34 (79,4%) ibu memiliki umur muda dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sedangkan ibu yang memiliki umur tua sebanyak 5 dari 19 (54,2%) ibu dengan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p* (*sig*) 0,000 > 0,05.

Penelitian yang dilakukan (Rahayu, 2014), diketahui bahwa distribusi responden yang memberikan ASI secara eksklusif lebih dominan yaitu sebesar 52,2 %, responden berdasarkan usia sehat reproduktif (20-35 tahun) lebih dominan sebesar 73,9 %, responden.(13).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada karyawan UNSIKA tahun 2013, berdasarkan hasil uji analisis hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai  $P = 0,667 (>\alpha = 0.05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada karyawan UNSIKA tahun 2013.(13)

Hasil penelitian (Fahrani 2016) ini tidak didapatkan perbedaan pemberian ASI eksklusif antara kelompok ibu yang berusia  $\geq 25$  tahun dengan <25 tahun. Hasil penelitian kami memberikan informasi yang berbeda dengan hasil penelitian di Kolumbia,19 Kanada,12 dan Australia20,21 yang menemukan hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif.(14)

Asumsi peneliti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berumur tua cenderung memberikan ASI eksklusif sedangkan ibu yang berumur muda cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat dikarenakan semakin dewasa seseorang maka pengalaman hidup juga semakin bertambah sehingga ibu dan ibu semakin mengerti manfaat ASI eksklusif bagi bayi serta dapat memilih mana yang terbaik bagi bayinya. kemudian ibu yang berusia tua lebih mengerti akan kebutuhan serta asupan ASI yang sesuai untuk bayi sehingga ibu lebih sering untuk memberikan ASI kepada bayi sesering mungkin sehingga bayi tidak membutuhkan makanan atau minuman tambahan apapun karena kandungan ASI sudah memberikan gizi yang cukup untuk pertumbuhan bayi.

#### **Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 21 dari 27 (77,8%) ibu berpendidikan rendah dan tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi ada sebanyak 11 dari 26 (42,3%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hasil uji statistik diperoleh bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p$  ( $sig$ )  $0,018 < 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi logistik secara bersamaan dengan variabel lain bahwa variabel pendidikan menunjukkan ada pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p$  ( $sig$ )  $0,017$  dan OR  $5,285$  yang artinya responden yang memiliki pendidikan tinggi cenderung melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak  $5,285$  kali lipat dibandingkan responden yang berpendidikan rendah di Puskesmas Lapai Kota Padang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2013), bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh sangat nyata terhadap lamanya pemberian ASI.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan penghasilan yang cukup tinggi justru menjadikan ibu-ibu tersebut menjadi semakin relatif singkat dalam memberikan ASI. (15)

Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian Man Ku dan Chow pada (2010) di Hongkong, bahwa keyakinan atau motivasi ibu adalah faktor yang berpengaruh dalam praktek pemberian ASI. Ibu yang memiliki tingkat motivasi yang baik atau tinggi akan lebih mampu memberikan ASI, dibandingkan ibu dengan motivasi yang rendah.(16).

Asumsi peneliti dari penelitian dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berpendidikan tinggi cenderung memberikan ASI eksklusif pada bayi sedangkan ibu yang berpendidikan rendah cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu menyusui maka akan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dan selanjutnya akan mempengaruhi ibu dalam memberi ASI eksklusif.

#### **Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai Kota Padang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 10 dari 27 (37%) ibu tidak bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sedangkan ibu yang bekerja ada sebanyak 22 dari 26 (84,6%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hasil uji statistik diperoleh bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p$  ( $sig$ )  $0,001 < 0,05$ .

Penelitian Mamonto tahun 2015 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif adalah, sebagian besar Ibu tidak bekerja atau sebagai Ibu rumah tangga yang waktu terbanyaknya berada di rumah untuk mengurus anak dan keluarganya tetapi sebagian besar ibu rumah tangga (88 responden)

ini tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya.(17)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2011), bahwa pekerjaan Ibu menyusui di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011 sebagian besar ibu bekerja sebanyak 28 responden (60%) dan sebagian kecil ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (40%) (18).

Pada penelitian Hartanti, 2014 pada pembahasannya tentang asi eksklusif dengan pekerjaan adalah salah satu faktor keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Kasihan II adalah faktor ibu yang tidak bekerja (IRT), dikarenakan peneliti mengambil semua responden yang tidak memiliki pekerjaan (IRT) karena, menurut penelitian Conita (2014) pekerjaan ibu sangat erat kaitannya dengan berapa banyak waktu luang yang dihabiskan ibu bersama – sama dengan bayinya. Semakin banyak aktivitas atau pekerjaan orang tua di luar rumah akan semakin berkurang waktu bersama antara ibu dan anak (19)

Asumsi peneliti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih cenderung untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi sedangkan ibu yang bekerja lebih cenderung untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil ini dikarenakan kebanyakan ibu yang bekerja memiliki sedikit waktu untuk merawat bayinya sehingga memungkinkan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dimana ibu yang bekerja banyak menghabiskan waktu untuk pekerjaannya. Selain itu maraknya iklan susu formula pada saat ini menjadi trend bagi para ibu yang bekerja untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI yang praktis, sehingga ibu malas memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widdefrita pada tahun 2013, bahwa status pekerjaan ibu hanya didapatkan 32,7% bagi ibu yang bekerja. Hasil yang sama juga didapatkan 'dari penelitian yang dilakukan oleh Nafiza (2005), bahwa dari 91 responden yang diteliti sebagian besar tidak bekerja yaitu 86,1%.

Menurut UU RI No 33 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bekerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh buruh atau pekerja, dimana setiap orang yang bekerja akan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pekerjaan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, karena setiap saat kebutuhan yang bermacam-macam akan berkembang dan berubah. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut pelaku akan terus bekerja dan bekerja (20).

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, umur, pendidikan dan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif. dan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu variabel motivasi ekstrinsik.

## **SARAN**

Disarankan bagi Puskesmas agar dapat meningkatkan pendidikan kesehatan kepada ibu dan masyarakat tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi serta dapat memberikan motivasi bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif dari bayi (0-6) bulan. Selain itu memberikan penyuluhan tentang cara memompa ASI yang baik dan benar dan cara penyimpanan ASI bagi ibu yang bekerja.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti sangat berterimakasih kepada Kepala Puskesmas Lapai Kota Padang karena telah memberikan kesempatan untuk meneliti di wilayah kerja puskesmas Lapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Bahriyah F, Putri M, Jaelani Ak, Indragiri Ak. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. 2017;2(June):113–8.
2. Nagai Y, Togo N, Nakagi M, Takai S, Tanaka M, Yasuoka H, Et Al. Successful Laparoscopic Treatment Of Advanced Rectal Cancer In An

- Extremely Elderly Man (101 Years And 9 Months). *Asian J Endosc Surg*. 2018;11(1):50–2.
3. Kesehatan Ri. Cakupan Asi 0-6 Bulan Tahun 2013 Di Indonesia. 2018;7(2):3–8.
4. Myślińska E. Grunty Organiczne I Laboratoryjne Metody Ich Badania. 2001;2(4):10–3.
5. Sarbini D, Hidayati L. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kecamatan Jebres Kotamadya Surakarta. *J Kesehat*. 2008;1(2):115–22.
6. Oktafirmanda Y. Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Kontipasi Pada Bayi Usia Di Bawah 6 Bulan Di Klinik “Pa” Hamparan Perak. *Jurhesti (Jurnal Ris Hesti Medan)*. 2018;3(2).
7. Maulida H, Afifah E, Sari Dp. Tingkat Ekonomi Dan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bidan Praktek Swasta ( Bps ) Ummi Latifah Economic Level And Mother Motivation Towards Exclusive In Bps Ummi Latifah Argomulyo , Sedayu , Yogyakarta. 2013;3(2):116–22.
8. Listyaningrum Tu, Vidayanti V. Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *J Ners Dan Kebidanan Indones*. 2016;4(2):55.
9. Armini Nw, Somoyani Nk, Budiani Nn. 3 1,2,3. 2010;8–14.
10. Lestari A, Trisyani M, Widiasih R. Motivasi Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Pt Dewhirst Mens Wear Indonesia. *Students E-Journal*. 2012;1(1):1–8.
11. Surya S, Husada M. Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Post Partum Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Bp / Rb / Bkia Agustina Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Asi Eksklusif Merupakan Pemberian Asi Saja Tanpa Tambahan Cairan Susu Formula , Jeruk , Madu , Air Teh , Air. *J Keperawatan Indones*. 2013;3:98–111.
12. Studi P, Keperawatan I, Jember U. Ajeng Dwi Retnani - 112310101020-1-69. 2016;
13. Rahayu S, Apriningrum N. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Pemberian Asi Eksklusif Pada Karyawati. *J Ilm Solusi*. 2014;1(1):55–63.
14. Fahriani R, Rohsiswatmo R, Hendarto A. Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Cukup Bulan Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (Imd). *Sari Pediatr*. 2016;15(6):394.
15. Mahmudah U, Cahyati Wh, Wahyuningsih As. Efektivitas Tanaman Obat Sebagai Alternatif Antidiare. *J Kesehat Masy*. 2013;8(2):113–20.
16. Vitari A. Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping Ii Yogyakarta. 2015;1–13.
17. Mamonto T. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangon. *J Kesmas*. 2015;1:56–66.
18. Sulistyorini F Dan. 2 1 Gambaran Motivasi Ibu Menyusui Dalam Memberikan Asi Eksklusif (E. Sulistyorini Dan Fitriyani). 2011;1–15.
19. Hartanti S. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi. *Hub Tingkat Pendidik Ibu Dengan Keberhasilan Asi Eksklus Pada Bayi*. 2014;
20. Pemberian D, Eksklusif Asi. *Kesehatai\ Dan*. 2013;8(1):4–9.